

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat merupakan pelaku kegiatan ekonomi dimana masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa. Masyarakat dalam kegiatan ekonomi melibatkan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Berkaitan dengan tingkat konsumsi pada masyarakat saat, masyarakat mengkonsumsi barang-barang yang mereka kenakan sebab mereka menganggap barang tersebut sedang tren dan *booming* atau dapat dikatakan sedang populer. Hal tersebut berkaitan dengan adanya budaya konsumen yang memiliki pemaknaan terhadap sesuatu, atau dengan kata lain sesuatu sebagai simbol bagi mereka. Salah satunya adanya penggunaan produk distro dalam membentuk pola konsumsi dan konstruksi identitas di kalangan anak muda, dimana distro tersebut dapat membangun identitas diri bagi anak muda Daerah Istimewa Yogyakarta. Maraknya gerai distro bermunculan di Yogyakarta menjadikan pola konsumsi terhadap kebutuhan berpakaian di kalangan remaja khususnya pelajar SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tindakan konsumsi akan barang-barang distro di kalangan siswa SMA Daerah Istimewa Yogyakarta lebih bersifat gaya hidup dan juga pembentukan identitas diri. Barang-barang distro yang mereka gunakan seperti kaos, jaket, tas dan lain-lain dapat mencerminkan bagaimana identitas mereka di kalangan anak muda. Dapat dikatakan barang-barang

distro sangat akrab dengan anak muda sehingga pangsa pasar distro tertuju pada kalangan anak muda.

Distro merupakan kependekan dari “*Ditribution Outlet*”, distro sendiri pertama kali berdiri dikota Bandung. Awalnya distro diperkenalkan oleh orang-orang yang tumbuh di komunitas independen dengan modal seadanya dan sedikit kemampuan untuk membuat dan memasarkan produk sendiri (*independent* atau *indie*). Mereka ingin membuat suatu usaha *street fashion* sendiri yang eksklusif dan mencerminkan gaya hidup (*lifestlye*) komunitas tempat mereka berasal. Distro ini juga menjadi salah satu media bagi komunitas atau subkultural tertentu yang ingin tampil beda dan eksis di hadapan masyarakat umum ataupun komunitas lainnya (Forum Pengusaha, 2012 tersedia dalam [http://www.detik-bisnis.com/2012/11/info-tentang-sejarah-awal-mula\\_7375.html](http://www.detik-bisnis.com/2012/11/info-tentang-sejarah-awal-mula_7375.html))

Distro dalam perkembangan masyarakat saat ini merupakan sarana kreativitas dan apresiasi ide bagi para desainer yang menginginkan “kebebasan”. Kebebasan yang dimaksud adalah dalam menuangkan ide-ide kreatif seperti yang terwadah dalam desain gambar yang terdapat pada produk yang unik dan eksklusif. Distro disini merupakan media perkembangan mode bagi produk-produk lokal. Hal ini menjadi ciri khas distro selain produk-produk yang berkualitas, eksklusif, serta desain dan bentuknya yang unik atau tidak biasa pada umumnya dengan industri garmen yang lain. Distro membutuhkan idealisme tersendiri agar distro tersebut bisa memiliki visi dan karakter yang jelas serta semangat kemandirian (Sahara, 2009 tersedia dalam

<http://sahara-distro.blogspot.com/2009/06/pengertian-distro.html>). Sebuah *clothing company* atau distro biasanya berawal dari sebuah komunitas minoritas yang kemudian terdapat sebuah benang merah yang menyatukan mereka, maka munculah *clothing company* atau distro. Pada awalnya konsumennya pun masih terbatas di kalangan komunitas, namun berkat kekuatan hubungan maka distro pun menjadi semakin besar. Bahkan industri *clothing* atau distro dapat dikatakan sebagai perekonomian baru yang dikelola dan dikembangkan oleh komunitas sendiri (Laurent Febby, 2008:24-25).

Bisnis distro ini turut terdongkrak seiring pesatnya jumlah pelajar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Keberhasilan industri atau bisnis distro ini pun telah memicu pembentukan usaha sejenis. Proses imitasi menjadi bentuk lain yang merupakan salah satu proses populernya distro menjadi kultur atau kebudayaan pop dalam membentuk gaya hidup dan sebagai bentuk penegasan identitas diri, termasuk juga pelajar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Distro sebagai salah satu sarana memenuhi kebutuhan yang segera diciptakan untuk remaja agar berbusana dengan layak namun dengan konsep yang lebih berbeda tidak mengikuti alur pada umumnya, saat ini telah berkembang dengan baik sehingga menciptakan selera masa (remaja) dan membentuk gaya hidup berbusana bagi remaja sebagai konsumennya. Distro mengalami perkembangan hingga penyebaran ke berbagai kota, diindikasikan bahwa distro mudah dijumpai, konsep ruang dan sifat produksinya yang eksklusif membuat pandangan orang berbeda tentang distro. Distro sebagai bentuk usaha yang dipopulerkan dan kiranya sangat relevan dengan

perkembangan dunia busana. Distro terbentuk dan berkembang sebab masyarakat muda sebagai konsumen relatif mudah menerima.

Sejak *boomingnya* distro tahun 2003, gaya berpenampilan anak muda mengalami perubahan yang sangat mencolok. Merk-merk lokal menghiasi penampilan mereka. Remaja dalam pencarian identitas maupun jati diri selalu berusaha berbusana secara layak dalam arti mencoba untuk *fashionable*, dan *fashion* saat ini bukan lagi hanya sekedar *trend*. Dapat dilihat khususnya pada konsumsi distro, populernya distro menjadikan suatu fenomena di berbagai kota besar di Indonesia akan keberadaannya dan perkembangannya (Anneahira, 2010 tersedia dalam <http://www.anneahira.com/distro.htm>). Pada penelitian ini masyarakat muda khususnya remaja SMA menjadi subjek utama dalam penelitian ini, sebab remaja SMA yang masih labil dan mudah menerima sesuatu hal baru menjadikan produk dari distro menjadi salah satu alternatif penegasan diri mereka atas apa yang mereka pakai. Apalagi didukung oleh konsep distro yang eksklusif, ditambah lagi distro sering mensponsori band-band yang digemari remaja SMA saat ini. Sehingga produk yang dijual di distro menjadi pilihan remaja SMA atas kepuasan apa yang mereka kenakan sama dengan idola mereka. Anak muda pada sekarang-sekarang ini lebih cenderung menyukai dan menggunakan barang dengan merek-merek distro ternama, dikarenakan akan model bentuk desain yang ditawarkan akan jenis barang-barang distro yang sesuai dengan karakter dan jiwa anak muda.

Dalam perkembangan peradaban manusia, busana tidak lagi sekedar berfungsi secara biologis tetapi juga memiliki fungsi sosial budaya yaitu lebih

pada identitas diri dan gaya hidup. Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal untuk berteduh (rumah). Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Saat ini kebebasan orang untuk berkreasi dalam membuat model pakaian semakin berkembang, maka bermunculanlah berbagai jenis atau model pakaian, mulai dari model yang biasa-biasa saja sampai dengan yang dianggap “aneh” oleh masyarakat. Orang bebas memilih produk busana yang akan dikenakannya. Semakin banyak jenis busana yang dibuat, maka masyarakat akan semakin bingung untuk memilih model pakaian yang ingin dikenakannya. Dan saat ini banyak muncul *oulet* yang menyediakan produk busana dengan konsep dan gaya yang unik, yaitu distro.

Hubungan antara konsumsi dengan gaya hidup telah lama menjadi pokok persoalan dalam sosiologi, konsumsi akan suatu barang merupakan gambaran gaya hidup tertentu dari kelompok status tertentu (Damsar, 2003:121). Barang-barang yang digunakan dapat dipandang sebagai sumber dari konstruksi identitas seseorang. Barang-barang distro yang mereka gunakan dapat mencerminkan bagaimana identitas mereka di kalangan anak muda lainnya atau bahkan masyarakat lainnya. Dari penggunaan produk-produk distro tersebut menciptakan pola konsumsi akan barang-barang distro yang mencerminkan gaya hidup anak muda. Harga barang-barang distro pun sebenarnya bisa dikatakan relatif mahal bagi kalangan remaja khususnya pelajar, sebab biasanya barang-barang yang diproduksi oleh distro jumlahnya terbatas atau *limit*. Namun semua tidak menjadi penghalang bagi mereka

untuk membeli barang-barang distro kesukaan mereka. Dengan adanya keberadaan distro di Daerah Istimewa Yogyakarta, anak muda atau remaja sampai rela mengeluarkan kocek banyak demi untuk gaya penampilan mereka agar tampil berbeda dalam mengikuti *trend*.

Dalam hal ini produk distro merupakan salah satu industri tekstil yang dianggap sebagai inovasi, trend baru abad masa kini. Salah satu wujud inovasi yang diterima sebagai gaya hidup di kalangan remaja adalah pakaian distro. Di kalangan remaja, penggunaan produk distro lebih pada upaya untuk mempertinggi nilai estetika dan untuk mendapatkan pengakuan akan dirinya di dalam lingkungannya. Banyak orang yang memilih distro karena membentuk identitas diri melalui apa yang mereka pakai atau kenakan. Hal ini juga dapat terlihat pada fenomena yang terjadi pada remaja SMA, dimana mereka menegaskan identitas diri mereka dalam bidang *fashion* dengan memakai produk distro sebagai penegasan identitas diri sebagai remaja yang *fashionable*. Identitas dipandang sebagai suatu hal yang melekat pada diri seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain. Manusia tidak hidup sendiri, tetapi hidup bersama dalam masyarakat dan lingkungannya. Identitas juga digunakan manusia agar dapat saling mengenal sesama dan dapat membedakan sesama. Pengertian di atas menjelaskan bahwa pemakaian produk distro sebagai penegasan identitas remaja SMA khususnya dalam penelitian ini di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti menarik judul “Distro Sebagai Bentuk Penegasan Identitas Di

Kalangan Siswa SMA Daerah Istimewa Yogyakarta” dengan pokok pemikiran bagaimana gaya hidup remaja SMA yang menjadikan produk distro ini menjadi salah satu pilihan sebagai bentuk identitas diri mereka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yaitu,.

1. Distro digemari kalangan remaja SMA yang masih tergolong labil, dimana remaja sangat mudah terinfeksi dan mudah menerima suatu hal yang baru tanpa ada proses penyaringan.
2. Meningkatnya konsumsi (remaja SMA) yang berkunjung dan berbelanja di distro, menjadikan distro populer di kalangan remaja SMA dan menjadikan remaja SMA lebih konsumtif terhadap barang-barang produksi distro.
3. Produk yang dihasilkan distro menjadi alternatif masyarakat muda untuk membentuk identitas diri mereka melalui cara berbusana dan distro menyediakan produk yang dianggap *update* bagi remaja yang menyebabkan remaja mengarah pada gaya hidup modern.

### **C. Batasan Masalah**

Beberapa identifikasi masalah yang dijelaskan diatas akan dibatas perumusan dalam penelitian ini untuk menjaga fokus dari penelitian yang akan dilakukan agar tetap konsisten dalam kajian yang jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pemakaian produk distro sebagai pembentukan identitas diri dikalangan siswa SMA Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana produk distro membentuk identitas diri remaja SMA?
2. Apa makna penggunaan produk distro bagi remaja SMA?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana produk distro membentuk identitas diri remaja SMA.
2. Untuk mengetahui makna penggunaan produk distro bagi remaja SMA.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis:
  - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para mahasiswa Pendidikan Sosiologi yaitu dalam mengerjakan tugas kuliah.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.



## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, memberi pengalaman untuk melihat fenomena sosial secara sosiologis yang terjadi di masyarakat saat ini serta menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sendiri.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana serta pengetahuan untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa dan memberikan stimulus bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang terkait sehingga studi sosiologi selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.